

**POLA KOMUNIKASI SUAMI ISTRI DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA
DI DESA TONDEGESAN II KECAMATAN KAWANGKOAN
KABUPATEN MINAHASA**

Oleh :

Hardsen Julsy Imanuel Najoa
e-mail: hardsen.najoa@yahoo.com

Abstract. Communication patterns in maintaining marital harmony of the family in the village Tondegesan II districts Kawangkoan – Minahasa. in the daily life of man cannot be separated from what is called the communication. Communication is one of the important aspects of human life in this world. Direct communication, or often called face-to-face communication, or also known as interpersonal communication. Then communication group with a few people. As social beings, humans always want to connect with other human beings. He wants to know the surrounding environment, even want to know what's going on inside him. This curiosity, forcing the human need to communicate. There is also communication with or through the media, the mass media, print and electronic. To the era when the gadget is present communication using new media such as internet, mobile phone, smartphone, and social networks such as facebook, BBM, Instagram and others. All of which it is part of the communication is always done by humans to date.

This study uses the theory of beliefs, attitudes and values and using qualitative research methods. Result: lack of confidence in establishing a marital relationship and mutual understanding in running a relationship. Suggestion: required mutual understanding between husband and wife when communicating in solving the problems, should be more calm, and also uses persuasive communication approaches to persuade or seduce the husband and wife, in order to stay in touch harmonious relationship without contention.

Abstrak. Dalam kehidupan keseharian manusia tidak terlepas dengan apa yang dinamakan dengan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia di dunia ini. Komunikasi secara langsung, atau sering disebut komunikasi face-to face, atau juga dikenal dengan komunikasi antarpribadi. kemudian komunikasi secara kelompok dengan beberapa orang. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Ada juga komunikasi dengan atau melalui media, baik media massa, cetak, maupun elektronik. Sampai pada era gadget saat ini hadir komunikasi dengan menggunakan media baru seperti internet, handphone, smartphone, serta jejaring sosial seperti facebook, BBM, Instagram dll. Kesemuanya itu adalah merupakan bagian dari komunikasi yang selalu dilakukan oleh manusia sampai saat ini.

Penelitian ini menggunakan teori kepercayaan, sikap dan nilai dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang adanya kepercayaan dalam menjalin suatu hubungan suami istri dan juga saling pengertian dalam menjalankan suatu hubungan. Saran: Diperlukan saling pengertian antara suami dan istri ketika berkomunikasi dalam menyelesaikan permasalahan, harus lebih tenang, dan juga

menggunakan pendekatan-pendekatan komunikasi persuasive dengan membujuk, ataupun merayu suami maupun istri, agar hubungan tetap terjalin harmonis tanpa adanya pertengkaran.

PENDAHULUAN

Fenomena perceraian antara suami istri, disebabkan adanya orang ketiga atau selingkuh, ataupun sering terdengarnya perkelahian suami istri, sehingga menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Merupakan permasalahan-permasalahan keluarga yang sering menghiasi kehidupan bermasyarakat. Salah satu akar permasalahannya bisa jadi adalah kurangnya kesepahaman atau tidak berjalannya komunikasi yang baik antara suami dan istri tersebut. komunikasi yang tidak baik antara suami dan istri kemungkinan juga dikarenakan cara berkomunikasi antara mereka berdua yang tidak baik, sering kali suami kasar ketika bicara kepada istri, ataupun sebaliknya. Istri yang agak kasar melayani suami. Ataupun juga intensitas pertemuan suami istri tersebut sangat jarang, sehingga bisa jadi kehidupan antara keduanya tidak harmonis.

Hal yang sangat penting perannya dalam menjaga keharmonisan kehidupan rumah tangga adalah interaksi dan komunikasi yang sehat antara seluruh anggotanya. Suami dan isteri harus mampu membangun komunikasi yang indah dan melegakan, demikian pula orang tua dengan anak, serta sesama anggota keluarga.

Banyak permasalahan kerumahtanggaan muncul akibat tidak adanya komunikasi yang aktif dan intensif antara suami dengan isteri. Banyak hal yang didiamkan tidak dibicarakan, sehingga menggumpal menjadi permasalahan yang semakin membesar dan sulit diselesaikan.

Berdasarkan dari beberapa gambaran masalah yang ditemukan dilapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam kehidupan masyarakat yang didalamnya terdapat keluarga yang anggotanya adalah suami istri, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai permasalahan komunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga, tentunya dikaitkan dengan ilmu komunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun. (Mulyana, 2005 73).

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima

diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya. Komunikasi Interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi.

Teori Kepercayaan, Sikap dan Nilai

Salah satu teori konsistensi yang paling komprehensif adalah teori yang dikemukakan Milton Rokeach karena berhasil mengembangkan suatu penjelasan yang luas mengenai tingkah laku manusia berdasarkan kepercayaan (beliefs), sikap (attitudes) dan nilai (values). Teori dibangun berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai sistem kognitif manusia dan kemudian ia mengembangkan kompleksitas sistem kognitif tersebut.

Menurut teorinya setiap manusia memiliki kepercayaan, sikap dan nilai yang sangat terorganisasi yang membimbing tingkah laku atau sikap tindak manusia (behavior). Menurut Rokeach, kepercayaan adalah pernyataan yang jumlahnya sangat banyak (mencapai ratusan ribu) yang dibuat seseorang mengenai dirinya dan lingkungannya. Kepercayaan dapat bersifat umum atau khusus. Kepercayaan disusun dalam suatu sistem berdasarkan tingkat atau bobot kepentingannya terhadap ego, pada pusat dari sistem kepercayaan ini terdapat sejumlah kepercayaan yang relative mapan dan tidak mudah berubah, yang merupakan inti sistem kepercayaan. Pada bagian pinggir sistem kepercayaan terdapat sejumlah kepercayaan yang tidak signifikan atau peripheral yang dapat berubah dengan mudah. (Morrisson & Andy C. Wardhani, 2009;70-71).

Kaitan teori kepercayaan dengan penelitian ini adalah dalam hubungan antara suami dan istri perlu ditumbuhkan sebuah kepercayaan antara keduanya, melalui cara berkomunikasi yang baik, secara terbuka, dan sesering mungkin untuk melakukan komunikasi antara suami dan istri dalam hal apapun, sehingga unsur believe tersebut akan tereksploitasi dalam hubungan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2000 : 3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat.

Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, fokus masalah dari penelitian ini yaitu:

Bagaimana cara berkomunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga, termasuk pendekatan komunikasi yang digunakan serta media apa saja yang digunakan oleh suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga tersebut.

Subjek dan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pangkal dan informan pokok (key informan) (koentjaraningrat, 1991 :130). Menurut Koentjaraningrat informan pangkal adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjuk orang lain sebagai informan pokok yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah 3 keluarga yaitu terdiri dari 3 orang suami dan 3 orang istri,. Dengan klasifikasi usia perkawinan 5 – 10 thn, 10 – 15 thn, 15 – 20 thn, masing masing 2 informan atau menjadi 6 informan suami istri. kemudian sebagai informan perbandingan dalam penelitian ini adalah diambil dari unsur orang tua, dan anak, ditentukan 4 informan. Informan secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah 10 informan.

Teknik Pengumpulan Data

Lofland dan lofland (Moleong, 2003:112) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan data primer, selebihnya adalah data tambahan. Artinya , kata-kata dan tindakan dari subjek hanyalah sebuah catatan informasi yang tidaklah memberikan arti apapun sebelum dikategorisasikan dan direduksi Jadi kemampuan peneliti adalah menangkap data, bukan sekedar mencerna informasi verbal tetapi mampu mengungkap dibalik tindakan nonverbal informan. Data dapat berupa data lisan, tulisan, tindakan ataupun lainnya diperoleh dari sumber informasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu wawancara mendalam (in depth interview). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam sehingga dapat memahami proses komunikasi yang dilakukan oleh guru, maka pengumpulan data dilakukan dengan berbaur dan berinteraksi dengan subjek penelitian yaitu suami istri di Desa Tondegan II Kecamatan Kawangkoan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu hendaknya merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis (Furchan, 1992 : 233).

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam hal ini, hasil perbandingan tersebut bisa memiliki kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting di

sini, adalah mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Moleong, 2000:178).

Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan mengecek balik kepercayaan setiap informasi yang diperoleh, misalnya membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pola komunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga

Setiap orang yang telah berkeluarga pasti menginginkan rumah tangganya senantiasa harmonis. Namun fakta menunjukkan bahwa angka perceraian cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat modern lebih sulit untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Bagaimana cara menjaga keharmonisan rumah tangga agar langgeng.

Bersikap saling pengertian sangat bermanfaat dalam menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Saling pengertian berarti saling memahami kesukaan, ketidaksukaan, kelebihan, kekurangan, dan keinginan masing-masing. Sikap saling terbuka akan menciptakan suasana kondusif bagi pasangan suami istri untuk saling memahami satu sama lain.

Kebanyakan kerengangan yang terjadi dalam sebuah hubungan ialah rasa ego (egois) yang berlebihan, hal tersebut biasa terjadi pada hubungan keluarga, hubungan rumah tangga suami istri atau bahkan hubungan dengan pasangan kekasih (pacaran). Umumnya wanita lebih menggunakan sisi perasaan dari pada logika, lebih sensitif dan ingin selalu diperhatikan apa yang menjadi keinginan, perasaan dan suasana hatinya termasuk ingin selalu dimengerti, namun tidak berfikir bahwa lelaki pun juga demikian, ingin juga diperhatikan, kelemahan dari lelaki ialah kurang sabar dalam mengontrol emosional dalam mengikuti pola pikir istri atau wanita yang menjadi pasangannya.

Mari kita pahami satu sama lain untuk menjalin kehidupan bersama indah nya keharmonisan rumah tangga dalam berhubungan suami istri dengan cara berfikir lebih dewasa dalam menjalin komunikasi, dengan komunikasi yang baik dan kematangan pikiran pastilah akan ditemukan jalan keluar dari setiap permasalahan anda. Dalam kehidupan rumah tangga diperlukan hubungan yang harmonis, hubungan harmonis akan terjalin apabila diantara kedua pasangan yaitu suami istri diperlukan sebuah pola komunikasi yang baik antara keduanya.

Berikut ini dapat dijelaskan beberapa rangkuman berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga. proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan dept interview, yang merupakan tahapan pengumpulan data dari suatu penelitian dengan menggunakan desain penelitian secara kualitatif. Sesuai dengan judul dan permasalahan tentang pola komunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga di desa tondegesan II kecamatan kawangkoan. Disesuaikan dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini yaitu mengkaji tentang : Bagaimana cara berkomunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga, termasuk pendekatan komunikasi yang digunakan serta media apa saja yang digunakan oleh suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga tersebut.

Cara berkomunikasi antara suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga, kebanyakan cara yang dilakukan adalah komunikasi secara langsung, ketimbang dengan komunikasi tidak langsung, artinya apabila dilakukan secara langsung, lebih mudah untuk dapat dipahami bersama antara suami istri tersebut.

Hasil penelitian yang membahas tentang bagaimana cara berkomunikasi istri/suami ketika diantara keduanya ada permasalahan dalam keluarga dapat disimpulkan bahwa antara suami istri selalu melakukan komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan, namun sering kali diselingi oleh pertengkaran, tetapi ada juga suami istri yang selalu saling mengalah dengan melihat situasi kondisi dari suami maupun istri tersebut.

Cara berkomunikasi dengan suami/istri dalam keseharian dengan nada yang lembut ataupun nada yang keras dapat disimpulkan bahwa cara berkomunikasi suami istri dengan nada lembut lebih dominan pada karakter istri dari pada suami, sementara suami lebih cenderung untuk berkomunikasi dengan nada yang keras, dibandingkan istri. Hal ini dimungkinkan karena, latar belakang pekerjaan dan tanggung jawab yang lebih besar dipikul oleh suami sebagai seorang kepala keluarga.

Kebanyakan suami istri selalu terbuka dalam segala hal, baik masalah pekerjaan, keuangan, bisnis, keluarga dan lain-lain. Dengan adanya keterbukaan akan mempengaruhi hubungan yang lebih baik antara suami istri sehingga keharmonisan tetap terjaga.

Media yang sering digunakan dalam berkomunikasi antara suami istri kebanyakan menggunakan handphone sedangkan untuk sms masih jarang karena pemahaman menggunakan sms masih kurang paham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa:

1. Pola Komunikasi antara suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga, selalu melakukan cara berkomunikasi secara langsung atau verbal komunikasi, dengan berkomunikasi secara langsung, hubungan semakin baik, karena didasari keterbukaan, kejujuran dan rasa saling percaya antara suami dan istri.
2. Dalam menjaga keharmonisan keluarga, ketika suami dan istri menghadapi permasalahan dalam segala hal, selalu mengedepankan berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Cara berkomunikasi dengan nada yang lembut sering dilakukan dalam menjaga hubungan suami istri, namun yang sering kali menggunakan nada lembut dalam berkomunikasi adalah istri sementara suami masih cenderung agak kasar dalam berkomunikasi dengan istri ketika menyelesaikan permasalahan. Hal ini dipengaruhi oleh beban serta tekanan pekerjaan serta tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga.
3. Media komunikasi yang lebih sering digunakan dalam menjaga keharmonisan keluarga, masih lebih dominan pada penggunaan handphone dengan berbicara langsung untuk menyampaikan pesan antara suami istri. Ketimpang penggunaan media lain seperti sms, jejaring sosial dan lain-lain. Hal ini dipengaruhi kebanyakan suami istri di desa Tondegan II belum terlalu memahami penggunaan sms tersebut.
4. Hubungan teori kepercayaan yang mendasari penelitian ini adalah dalam hubungan antara suami dan istri perlu ditumbuhkan sebuah kepercayaan antara keduanya,

melalui cara berkomunikasi yang baik, secara terbuka, dan sesering mungkin untuk melakukan komunikasi antara suami dan istri dalam hal apapun, sehingga unsur kepercayaan (believe) tersebut akan tereksplotasi dalam hubungan tersebut.

Saran

1. Diperlukan saling pengertian antara suami dan istri ketika berkomunikasi dalam menyelesaikan permasalahan, harus lebih tenang, dan juga menggunakan pendekatan-pendekatan komunikasi persuasive dengan membujuk, ataupun merayu suami maupun istri, agar hubungan tetap terjalin harmonis tanpa ada pertengkaran.
2. Disarankan dalam menjaga keharmonisan antara suami istri perlu meningkatkan intensitas komunikasi, seperti memberi perhatian pada pekerjaan serta tanggung jawab sebagai suami maupun istri.
3. Disarankan juga untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media-media baru dalam berkomunikasi, sehingga akan meningkatkan perhatian antara suami dan istri, guna lebih menjaga keharmonisan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aubrei Fisher, 1986, *Teori-Teori Komunikasi* (Terjemahan), Bandung: Remaja rosda karya.
- Abu Ahmadi, 1991, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrid Susanto, 1977, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jilid I, Bina Cipta, Bandung.
- Arifin Anwar, 1992, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico.
- Astrid Susanto, 1977, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jilid I, Bandung: Bina Cipta.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Devito, Joseph.A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar*, Edisi kelima, Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Professional Books.
- Evelyn Suleman, 1990, *Para Ibu Yang Berperan Tunggal dan Ganda*, FE – UI, Jakarta
- Fuchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Koentjaraningrat, 1999. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan
- Liliweri Alo, 1991, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Morissan, MA & Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si, 2009, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Penerbit Ghalia. Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy.2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Onong U. Effendy, 2003, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung, Citra Aditya Bakti
- , 1986, *Dinamika Komunikasi*, Remajakarya, Bandung
- Pratikno, 1982, *Lingkaran-lingkaran komunikasi*, Bandung: Alumni.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suardi Idris, 1990, *Komunikasi Keluarga Suatu Pendekatan Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Alumni.

Widjaja. W. A., 1986, *Komunikasi: dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara,
Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang *Pembangunan Keluarga*.